

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini bermaksud memahami, menggambarkan atau mengungkap fenomena yang ada di lapangan sebagai suatu keutuhan dari masalah yang ingin diketahui, menurut Nasution (1988: 18) :

Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik, karena situasi lapangan penelitian yang bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya tanpa manipulasi diatur dengan eksperimen ataupun tes.

Pemecahan masalah melalui metode deskriptif ini dapat dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sistematis, sehingga dapat menggambarkan deskriptif situasi secara objektif, seperti yang dijelaskan oleh Ali (1993:132) :

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa sekarang dan dapat dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis/laporan dengan tujuan utama membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Dengan penerapan pendekatan kualitatif, dalam mengungkapkan kenyataan-kenyataan yang terjadi pada subjek penelitian dideskripsikan melalui kata-kata dan bukan berupa angka-angka. Semua data yang

dikumpulkan itu berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang telah diteliti. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran mengenai latihan keterampilan menyelam bagi anak tunagrahita sedang di SLB-C Sumber Sari.

B. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data lebih menitik beratkan kepada perekaman situasi yang terjadi dalam konteks masalah yang dibahas. Dengan demikian pada penelitian ini alat utama bagi pengumpulan data adalah melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

a. Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong (2009:186) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*intervieweer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Adapun wawancara ini dilakukan dengan kepala sekolah, guru kelas, dan anak. Dengan maksud untuk mengumpulkan data dan mendapat informasi mengenai latihan keterampilan menyelam. Adapun aspek-aspek yang ingin di ungkap antara lain :

1. Bagaimana kemampuan anak tunagrahita sedang dalam keterampilan menyulam?
2. Bagaimana program latihan menyulam yang diberikan oleh guru?
3. Bagaimana pelaksanaan latihan keterampilan menyulam bagi anak tunagrahita sedang?
4. Hambatan apa saja yang dialami siswa pada saat pembelajaran keterampilan menyulam?
5. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut?

I. Djumhur dan Muh. Surya, (1985) mengemukakan bahwa wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (tanya jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung. Sedangkan menurut Bima Walgito (1987) yaitu salah satu metode untuk dapat mendapatkan data anak atau orangtua dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan/*face to face relation*.

b. Observasi (pengamatan)

Sudjana dan Ibrahim (1989:109) mengemukakan: “Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Sedangkan pengertian observasi menurut Arikunto (1987: 128)

yaitu: “Observasi atau disebut pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra.”

Hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini yaitu mengenai pelaksanaan latihan keterampilan menyulam yang meliputi (1) kemampuan anak tunagrahita sedang dalam keterampilan menyulam, (2) persiapan KBM dalam kelas, (3) penyampaian materi sesuai dengan kurikulum, (4) penerapan metode pembelajaran dalam menyampaikan materi, (5) penerapan teknik dan pendekatan pembelajaran, (6) penggunaan media pembelajaran dalam KBM, (7) prosedur tes yang digunakan untuk mengevaluasi latihan keterampilan menyulam, (8) bentuk tes yang diberikan untuk mengevaluasi latihan keterampilan menyulam (9) jenis tes yang diberikan untuk mengevaluasi latihan keterampilan menyulam.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini yang dimaksudkan untuk mendukung dan mempertegas data hasil wawancara dan observasi. Studi dokumentasi adalah berupa foto-foto produk hasil kerja selama latihan keterampilan menyulam anak tunagrahita.

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan

orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri (Bogman dan Biklen, 1982:102).

2. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

a. Perpajakan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin baik dalam menjalin hubungan, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang di sembunyikan lagi. Bila telah terbentuk hubungan baik, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

b. Ketekunan Pengamatan

Lexy J Moleong (2009 : 329) menyatakan ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.

Ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap pelaksanaan latihan keterampilan menyulam anak tunagrahita, diharapkan mampu memberikan informasi yang sesuai.

c. Triangulasi

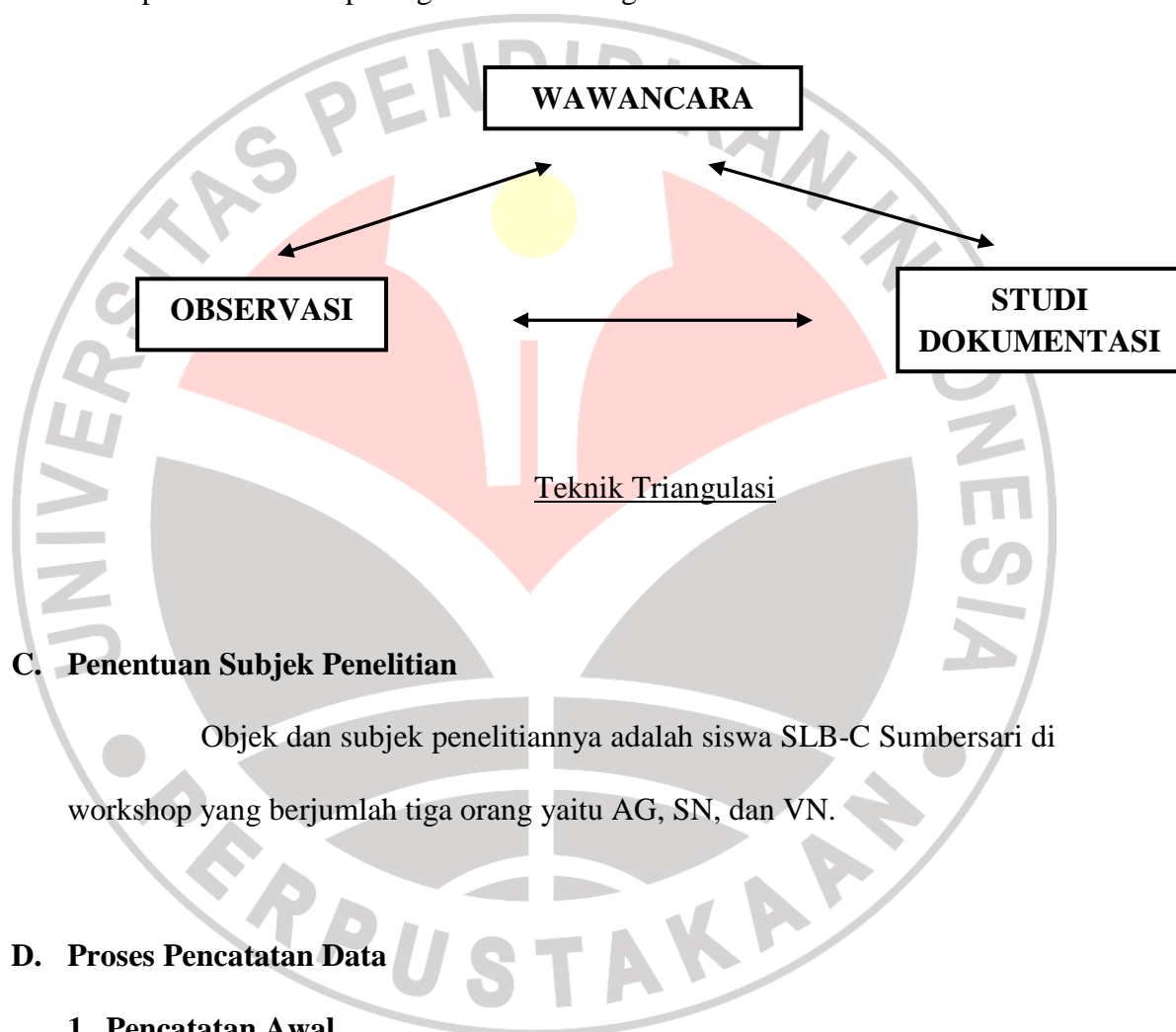
Berkenaan dengan itu dalam penelitian ini keabsahan data dilakukan dengan menginginkan cara triangulasi.

Triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu” Lexy J Moleong (2009 : 330) triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, hal ini menurut (Patton 1987 : 3311). Dapat dicapai melalui: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, dan (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan.

Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber, yaitu dengan membandingkan suatu informasi melalui waktu

dan alat yang berbeda dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara serta studi dokumentasi.

Dengan demikian derajat kepercayaan informasi yang didapat dalam penelitian ini terjamin, secara singkat teknik triangulasi dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Pencatatan awal dilakukan dalam pengumpulan data yang masih berupa data mentah dan catatan kecil di lapangan yang belum rinci, baik melalui observasi sebagai data primer maupun wawancara dan

dokumentasi sebagai data sekunder. Bentuk pencatatan dilakukan masih dalam bentuk mentah dan tidak tersusun secara sistematis.

2. Pencatatan Formal

Tahap pencatatan formal, peneliti menyusun seluruh data mentah yang ada dalam bentuk susunan yang lengkap dan sistematis berdasarkan informasi yang didapatkan dari lapangan dan sesuai dengan permasalahan penelitian. Pencatatan formal ini disusun dalam beberapa tahap yaitu :

- a. Mengorganisasikan data
- b. Mengabstraksikan data kedalam matrik
- c. Memilah temuan-temuan tambahan

Temuan tambahan adalah data yang didapat dari lapangan yang tidak menunjukkan korelasi dekat dengan permasalahan penelitian namun dapat dijadikan rujukan rekomendasi yang penelitian selanjutnya.

3. Penambahan Catatan Sepanjang Waktu

Penambahan catatan ini dilakukan ketika terjadi perolehan data atau informasi yang baru hingga penelitian ini berakhir. Proses pelaksanaan pada tahap ini tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan member cek atau koreksi terhadap langkah-langkah yang telah dilalui sebelumnya.

E. Analisis Data

Alat pengumpul data dipergunakan untuk memperoleh sejumlah data dari masing-masing data yang diperlukan. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan *analytical induction*, artinya setelah data terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, peneliti langsung mengolahnya dengan melakukan penafsiran dan menganalisis secara kritis terhadap keseluruhan latihan keterampilan menyulam bagi anak tunagrahita sedang di SLB-C Sumber Sari.

Macam-macam cara dapat diikuti. tidak ada satu cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian. Salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang masih bersifat umum, yakni (1) reduksi data, (2) display data, (3) mengambil kesimpulan atau verifikasi data.

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis sejak mulainya. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting, dicari tema atau polanya. Jadi, laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkatkan, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

2. Display data

Agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian itu, harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, grafik, network dan charts. Dengan demikian peneliti dapat menggunakan data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail.

3. Verifikasi data

Sejak awal, peneliti mencari makna dari data yang telah dikumpulkan. Data yang diperoleh di buat kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “grounded” (tidak ngawang-ngawang).

Ketiga macam kegiatan analisis diatas saling berhubungan dan berlangsung terus selama penelitian dilakukan. Jadi analisis adalah kegiatan yang kontinu dari awal sampai akhir (Nasution 2002: 130).